

Protokol Gigitan Kukang

Gigitan kukang yang berbisa dapat menyebabkan reaksi alergi parah, anafilaksis, nekrosis, dan toksisitas sistemik. Sangat diperlukan penanganan medis sesegera mungkin. Gigitan kukang harus diperlakukan seperti reaksi alergi, dan seperti reaksi alergi lainnya, respons individu dapat bervariasi. Perlu diingat bahwa jika seseorang tergigit untuk pertama kalinya, reaksinya tidak diketahui dan dapat menjadi parah. Setiap gigitan harus dianggap berpotensi menyebabkan anafilaksis, bahkan jika orang tersebut pernah tergigit sebelumnya, karena paparan berulang dapat menyebabkan sensitisasi, yang meningkatkan reaksi alergi.

1. Pertolongan Pertama (Segera)

- Lepaskan kukang dengan hati-hati. Jika kukang masih menggigit, jangan menariknya secara paksa, karena dapat memperparah kerusakan jaringan. Tiup udara ke wajah kukang (hembuskan napas dengan kuat) untuk membuatnya melepaskan gigitannya.
- Segera bersihkan luka:
 - Jika di lapangan, bilas luka dengan air bersih yang telah disaring dan bersihkan dengan tisu antiseptik atau semprotan antiseptik.
 - Jika di fasilitas, cuci luka secara menyeluruh dengan sabun dan air.
 - Hindari menggosok luka secara agresif untuk mencegah trauma jaringan lebih lanjut.
- Jangan mengisap luka atau menggunakan torniket – karena bukan bisa ular.
- Tutup luka dengan perban steril dan berikan tekanan ringan untuk mengendalikan perdarahan.
- Segera minum dua tablet antihistamin (*loratadine, cetirizine, fexofenadine*). Dosis tidak terlalu penting, tetapi antihistamin dosis tinggi (180 mg) biasanya diberikan. **Jangan menunggu gejala muncul sebelum mengonsumsi antihistamin.**
- Obat pereda nyeri yang umum (*paracetamol, ibuprofen*) dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit tetapi tidak wajib.

2. Pantau gejala awal

Setelah pemberian antihistamin, segera kembali dari lapangan (jika relevan) dan pantau pasien selama **minimal 2 jam**.

- Reaksi lokal: Kemerahan, pembengkakan, nyeri, dan lepuh.
- Gejala sistemik (segera cari pertolongan medis jika terjadi):
 - Reaksi alergi: Biduran, gatal-gatal, pembengkakan pada wajah atau tenggorokan.
 - Anafilaksis: Sulit bernapas, pusing, tekanan darah turun.
 - Nekrosis/Infeksi: Jaringan menghitam, muncul nanah, nyeri semakin parah dalam beberapa jam/hari.
 - Syok: Detak jantung cepat, kebingungan, pingsan.

3. Cari Pertolongan Medis Darurat

- Beri tahu petugas medis bahwa gigitan kukang mengandung bisa (mengandung alergen yang mirip dengan bulu kucing, yang dapat menyebabkan anafilaksis parah).
- Jika terjadi anafilaksis, segera berikan suntikan epinefrin (EpiPen) dan cari bantuan darurat.
- Dokter mungkin akan memberikan:
 - Antihistamin (misalnya, *diphenhydramine*, *loratadine*)
 - Kortikosteroid (untuk mengurangi peradangan)
 - Antibiotik (jika dicurigai adanya infeksi)
 - Pengelolaan nyeri (NSAID atau analgesik yang lebih kuat jika diperlukan)
- Pastikan memberi tahu petugas medis mengenai obat yang sudah dikonsumsi, seperti antihistamin dan pereda nyeri.

4. Pemantauan Jangka Panjang

- Pantau kemungkinan nekrosis: Beberapa gigitan menyebabkan kematian jaringan yang memerlukan tindakan bedah.
- Periksa kemungkinan infeksi sekunder: satwa liar memiliki bakteri di mulutnya yang dapat menyebabkan infeksi parah.
- Lakukan pemeriksaan lanjutan ke dokter jika gejala memburuk atau muncul masalah baru.